

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA
TERHADAP PRILAKU SISWA DISEKOLAH SMK BM
YAYASAN WANITA KERETA API
MEDAN T.P 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan S. Pd Pada Program Studi
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

Oleh ;

AULIA ZAM ZAM

1302060045



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

AULIA ZAM ZAM, 1302060045, Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluargaterhadap Prilaku Siswa Disekolah SMK-BM Kelas XI Yayasan Wanita Kereta Api Medan.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai prilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenakalan dan prilaku siswa di SMK BM Yayasan Wanita Kerata Api Medan, dan upaya untuk mengetahui serta menanggulangi dari pendekatan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Prilaku Siswa. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa, dan sampel yang diambil adalah total sampling sebanyak 36 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket yang telah divalidkan sebanyak 28 butir soal yang terdiri dari 13 butir soal Variabel X dan 15 butir soal variable Y. hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa hasil $r = 17,194$. Harga r_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 36$, maka $r_{tabel} = 0,339$ dan $r_{hitung} = 17,194$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($17,194 \geq 0,339$). berarti ada pengaruh pendekatan pendidikan agama dalam keluarga terhadap prilaku siswa, dan untuk mengetahui taraf signifikan maka melalui uji t. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} =$ taraf signifikan nyata $\alpha = 0,05$ dk $= n - 2 = 36 - 2 = 34$. Selanjutnya H_a diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Berdasarkan $t_{tabel} = 0,339$ dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($17,194 \geq 0,339$). maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian hipotesis dalm penelitian ini adalah diterima.

Kata kunci : pendidikan agama, keluarga, Prilaku Siswa

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul ***“Pengaruh Pendidikan Agama dalam keluarga terhadap Prilaku Siswa SMK BM Yayasan Wanita Kereta Api Medan T.P 2016/2017’.***

Shalawat beriring salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai Khatanan Nabiyyin, yakni nabi terakhir, nabi yang membawa umatnya Minadzulumaati ilannuur, dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita bertauladan kepadanya dan mendapat syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin...

Penulis menyadari sebagai manusia ,tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembeda untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyal masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa kepada kedua Orang tua, Alm Ayahanda **Samin Parta A.Ma.pd** dan Ibunda **Suparni** yang dengan jerih payah telah mengasuh dan mendidik ananda

sampai saat ini, yang dengan kasih sayang dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto, M.pd.** Selaku Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Hotma Siregar S.H M.H.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Ibu seluruh Dosen, terkhusus Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak dan Ibu staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
6. Serta terimakasih kepada Bapak **Lahmuddin S.H M.Hum.** selaku dosen penguji Seminar Proposal yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
7. Bapak **Drs. Wahyudi** selaku Kepala Sekolah SMK YWKA Medan yang telah memberikan Izin riset kepada penulis.
8. Bapak **Ahmad Firdaus, S.H.** selaku Guru Mata Pelajaran PPKN kelas XI SMK YWKA Medan yang telah membantu penulis selama melaksanakan

penelitian. Serta seluruh staf tenaga pendidikan dan Kependidikan SMK YWKA Medan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Terimakasih Kepada **saudaraku** M. Nurul Kahfi, dan Hajarul Aswad serta **saudariku** Khusnul Khatimah yang memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
10. Seluruh teman-teman **Stambuk 2013 PPKN** pagi yang berjuang bersama, serta yang menyemagantiku, Selin, Ema, Mirat, Inur, Zui, Iyon, Surniati, Munthe, linda, dll. Kepada teman-teman **PPL SMK YWKA**, Anta Maroaini S.pd, Eva Mariani, Putri Fadillah, Sura Isnaini, Endah Mulyani Ningsih dll, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan moril dan motivasinya kepada penulis. Kepada **My Someone** Putra Azhari S.pd dan **temanku** Suriani Br. Matanari S.Sos.I, Maitri Widya Pangestika S.kom yang telah menjadi teman baik, memotivasi serta mengingatkan penulis saat lalai dan lupa. Serta terimakasih kepada teman-teman yang penulis kenal dirumah merah, **PK IMMFKIP UMSU** Dea, Rima, Umay, Yana, Yani, Diah, Syita, Wulan, Zul, Iqbal, Ibos, Hamdan, Wati, Edi, Izzu, Gani, Jalu, Dodi, serta adik-adik dll, yang telah menjadi teman dan saudara dirumah merah.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Amin ya Robbal alamiin..

Akhirulalam...

Billahi Fii Sabililhaq fastabiqul Khairot

Wassalamualaikum,Wr,Wb

Medan, April 2017

Penulis

Aulia Zam Zam

..

DAFTAR ISI

LEMBAGAPENGESAHANSKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A . Latar Belakang Masalah.....	1
B . Identifikasi Masalah	3
C . Batasan Masalah.....	3
D . Rumusan Masalah	4
E . Tujuan Penelitian	4
F . Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A . Kerangka Teoritis	6
1. Pendidikan Secara Umum	6
1.1 Pengertian pendidikan	6
1.2 Tujuan Pendidikan.....	7
1.3 Pendidikan Dalam Keluarga.....	9
1.4 Peran dan Fungsi Orang Tua Sebagai Pendidikan yang Utama.....	10
2. Perilaku Siswa	13
2.1 Pengertian Perilaku	13
2.2 Karakteristik Perilaku	13
2.3 Faktor yang Mempengaruhi perilaku siswa disekolah.....	16

B. Kerangka Konseptual	19
C. Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN

A . Lokasi dan waktu Penelitian.....	23
a. Lokasi Penelitian	23
b. Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel	24
C. Variabel Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah	30
1. Identitas Sekolah	30
2. Visi dan Misi Sekolah	30
B. Uji Persyaratan dan Teknik Analisa Data.....	32
1. Uji Validitas	32
2. Uji Reliabilitas	34
3. Teknik Analisis Data	36

4. Uji Hipotetis	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	43
D. Keterbatasan hasil Penelitian	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A . Kesimpulan	46
B . Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

AUTO BIOGRAFI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	23
Tabel 3.2	Jumlah Pupulasi	24
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angkat Variabel X.....	26
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angkat Variabel Y.....	27
Tabel 4.1	Jumlah Personal Sekolah.....	31
Tabel 4.2	Keadaan Siswa	32
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X)	33
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Prilaku Siswa (Y)	34
Tabel 4.5	Klarifikasi Realibilitas	35
Tabel 4.6	Angkat Pendidikan Agama dalam Keluarga (X)	37
Tabel 4.7	Angket Prilaku Siswa (Y)	38
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y	39
Tabel 4.9	Kriteria Penentuan Reliabilitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Angket Variabel X dan Y
Lampiran	2	Uji Validitas Angket Variabel X
Lampiran	3	Uji validitas Angket Variabel Y
Lampiran	4	R Product Moment
Lampiran	5	Nilai Kritis Distribusi t
Lampiran	6	Form K1
Lampiran	7	Form K 2,
Lampiran	8	Form K 3
Lampiran	9	Surat Pergantian Judul
Lampiran	10	Surat Keterangan
Lampiran	11	Surat Pernyataan
Lampiran	12	Berita Acara Seminar
Lampiran	13	Surat Izin Riset
Lampiran	14	Balasan Surat Riset
Lampiran	15	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran	16	Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan factor utamadalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normative. Disisi lain proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam system pendidikan formal (sekolah) saja. Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yabf diperlukan dirinya dan masyarakat.

Keluarga sendiri merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan dilingkungan ini sebelum mengenal lingkungan lain. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandunga. Keluarga merupakan kelompok unit social terkecil yaitu keluarga memiliki berbagai fungsi, baik fungsi internal keluarga maupun fungsi eksternal keluarga.

United Nation Population Fund (UNFPA) dan badan koordinasi keluarga berencana Nasional (BKKBN) mencatatkan bahwa 15% dari remaja berusia 10-24 tahun di Indonesia, kurang lebih 9,3 juta remaja telah

melakukan hubungan seksual diluar nikah, sedangkan siswa atau remaja merupakan peserta didik yang harus dipahami gejala jiwanya. Terlebih siswa yang sudah tergolong remaja, karena remaja sendiri merupakan manusia yang masih ingin menemukan jati dirinya.

Masa transisi atau masa transformasi remaja yang dari anak-anak menuju dewasa dalam mencari jati dirinya, sangat mudah terpengaruh pada lingkungan dan teman-teman sebayanya, Fenomena perilaku siswa atau remaja disekolah Yayasan Wanita Kereta Api Medan, merupakan kenakalan atau perilaku yang terbilang ringan dan sedang, tapi mesti begitu penanganan dan penanggulangannya juga harus diperhatikan agar dapat terpantau dengan baik. Perilaku atau kenakalan yang sering terjadi pada siswa SMK Yayasan Wanita Kereta Api Medan yaitu, mulai dari lalai mengerjakan tugas, mencontek, bermain hp dalam belajar, berkelahi, bolos sekolah, tidak menaati peraturan sekolah, sampai pada merokok disekolah.

Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sekolah sangat diperlukan dalam mengatasi dan memperhatikan perilaku siswa disekolah, serta untuk menanggulangi agar anak maupun remaja tidak terjerumus pada kenakalan remaja atau perilaku menyimpang, maka keluarga maupun orang tua sebaiknya melakukan komunikasi yang baik pada remaja dan anak-anak dirumahnya, menanamkan nilai-nilai agama yang benar pada anak maupun remaja, serta menjadi panutan dalam bersikap dan bertindak bagi mereka. Karena itu kesejahteraan dalam pembentukan keluarga yang harmonis dan kuat itu diperlukan.

Dari penjabaran tersebut, maka penelitian tertarik untuk meneliti ini dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMK-BM Yayasan Kereta Api Medan T.P 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lalai dalam mengerjakan tugas
2. Terlibat perkelahian disekolah
3. Merokok disekolah
4. Bermain Hp dalam kelas
5. Bolos Sekolah
6. Mencontek
7. Tidak menaati peraturan sekolah

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penelitian ini membatasi masalah pada *“Tidak menaati peraturan sekolah”*.

D. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah dan berdasarkan alasan diadakannya penulisan ini, maka timbullah beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas XI SMK-BM Yayasan Wanita Kereta Api Medan T.P 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga pada siswa kelas XI SMK-BM Yayasan Wanita Kereta Api Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat member wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai pengaruh pendidikan agama keluarga terhadap perilaku siswa.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya orang tua dalam member pendidikan agama di dalam keluarga yang baik untuk anaknya. Sekaligus juga tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A . Kerangka Teoritis

1 . Pendidikan Secara Umum

1.1 Pengertian Pendidikan.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263). Menurut undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat “. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 16)“ Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata didik, dan mendapatkan imbuhan pe dan akhiran an, maka kata ini merupakan mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para Ahli di atas maka kita bias mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan ialah proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain.

1.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi (2012 : 19-21) tujuan pendidikan memiliki tahapan-tahapan yang saling berkaitan satu sama lain. Kaitan antara tujuan tersebut terlihat pada proses pelaksanaan dan hasil pendidikan.

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menempuh atau dapat menyelesaikan program disuatu lembaga pendidikan tertentu.

3. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Oleh sebab itu, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu Lembaga pendidikan.

4. Tujuan Pembelajaran / Instuksional

Tujuan pembelajaran atau instruksional merupakan tujuan yang paling khusus dan merupakan tujuan dari tujuan kurikuler.

1.3 Pendidikan Dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan dilingkungan ini sebelum mengenal lingkungan yang lain. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Menurut Ki hajar dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individu maupun pendidikan sosial.

Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi (2012 : 51 – 52) pendidikan keluarga dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Pendidikan Prenatal (Pendidikan Dalam Kandungan)

Merupakan pendidikan yang berlangsung selama anak belum lahir. Pendidikan prenatal lebih dipengaruhi kepada kebudayaan lingkungan setempat. secara sederhana pendidikan prenatal dalam keluarga bertujuan untuk menjamin si jabang bayi sehat selama dalam kandungan hingga nanti pada akhirnya dapat terlahir dengan proses yang lancar dan selamat.

b. Pendidikan Postnatal (Pendidikan Setelah lahir)

Merupakan pendidikan manusia dalam lingkungan keluarga di mulai dari manusia lahir hingga akhir hayatnya, dalam kaitannya dengan pendidikan pertama

dan utama, maka keluarga memiliki dasar tanggung jawab terhadap pendidikan, meliputi:

1. Motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anaknya.
2. Motivasi kewajiban moral orang tua terhadap anak.
3. Tanggung jawab social sebagai bagian dari keluarga.

1.4 Peran dan Fungsi Orang Tua Sebagai pendidikan Yang Pertama dan Utama

Jika cinta orang tua terhadap anak merupakan perasaan alami yang dimiliki semenjak lahir, maka seharusnya mereka tidak perlu diperingatkan. Namun islam untuk lebih menekankan perlu dan pentingnya melindungi keselamatan anak, secara keras memperingati orang tua agar mereka tidak lengah, sehingga anggota keluarganya dan seluruh anggota masyarakat hidup bahagia secara sempurna. Selanjutnya, dengan demikian akan tumbuh dan tercipta suatu generasi baru yang cukup kuat untuk menanggung beban kehidupan selanjutnya dengan penuh optimis dan mandiri.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapaitujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan Kepercayaan Diri

1. Menanamkan Kepercayaan kepada Allah SWT agar merasakan bahwa Allah SWT selalu dekat dan selanjutnya takut untuk melaksanakan hal-hal yang buruk.
 2. Menanamkan kepercayaan tentang adanya malaikat, dengan menanamkan kepercayaan tersebut, dapat merasakan bahwa setiap gerak-geik selalu diawasi oleh malaikat.
 3. Menanamkan kepercayaan akan kitab Allah SWT.
 4. Menanamkan kepercayaan akan rasul-rasul-Nya, untuk mengambil contoh tauladan mereka.
 5. Menanamkan kepercayaan kepada qodho dan qodhar.
 6. Menanamkan kepercayaan akan hari kiamat, dengan menanamkan rasa ini akan merasa takut melakukan perbuatan tercela, karena saat ini akhirat nanti ada balasannya. (Seniawan, 1990 : 28).
- b. Mengadakan bimbingan agama dengan cara mengikat terus menerus antara manusia dengan Allah SWT, dengan cara :
1. Menciptakan suasana pada hati mereka untuk merasakan adanya Allah SWT dengan melihat segala keagungan yang telah di ciptakan-Nya, sehingga akan membuat mereka terpana dan terkesan ke dalam hati mereka.
 2. Menanamkan pada hati mereka bahwa Allah SWT akan selalu hadir dalam sanubari mereka di mana pun mereka berada.
 3. Menanamkan pada hati mereka perasaan cinta kepada Allah SWT, secara terus menerus mencari keridhaan-Nya.

4. Menanamkan perasanaan takwa dan tunduk kepada Allah SWT, dan mengobarkan perasaan damai bersama Allah SWT dalam keadaan apapun. (Al, wafa, 6 : 1997)
- c. Membimbing mereka dengan cara memberikan dorongan kepada hal-hal yang mengarah ketaatan kepada Allah SWT dan mendidik mereka dengan berbagai macam ibadah agar dengan hal itu akan terbukalah hatinya. (Al-Qasim, 6 : 1999)

Usaha yang dilakukan dengan cara yang telah dilakukan dalam membentuk kerohanian tersebut, dengan dijalankan secara terus menerus, tanpa mengenal batas, maka Insya Allah hal itu akan menemani perasaan jiwanya serta mendapatkan cahaya dan petunjuk dari Allah SWT, yang selanjutnya akan terbentuklah keperibadian muslimin yang hakiki. Menurut Ahmad D. Marimba keperibadian muslim adalah “keperibadian yang selurus aspek-aspeknya, baik tingkah-laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat, hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT dan penyerahan diri kedepannya.” (Marimba, 1962 : 68)

Hal yang dapat menguatkan keperibadian muslim di antaranya adalah kesederhanaan di dalam hidup dengan jalan yang lurus dalam pengaturan harta benda, tidak berdifat kikir, dan tidak juga berlaku boros. Keperibadian muslim juga dapat diperkuat dengan cara memperkuat pisik atau menjaga kesetabilan tubuh, dijaga supaya badan selalu sehat. Selain itu Islam jugamenawarkan agar

umatnya dapat saling nasehat menasehati dalam hal kebaikan Allah berfirman dalam surat Al-Ash ayat 3 sebagai berikut :

Artinya :”Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mencapai kebenaran.” (QS. Al-Ashr: 3)

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas mengenai orang tua, dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk keperibadian seorang anak, tanpa bimbingan dan arahan orang tua tidak mungkin keperibadian anak dapat terbentuk dengan baik. Sehingga Islam sangat menekankan kepada umat manusia untuk membina anak-anaknya kearah yang baik sesuai dengan ajaran-ajarannya.

2. Prilaku Siswa

2.1 Pengertian Prilaku Siswa

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain. Manusia memiliki kelebihan-kelebihan dalam segi cipta, rasa, karsa, estetika, social, dan susila serta hal yang lain. Dalam kehidupannya manusia mengalami suatu perkembangan dan pertumbuhan. W.J.S Purwadarminta (1982) prilaku yaitu perbuatan, kelakuan, cara menjalankan, atau berbuat. Muchid (2011) siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan, siswa juga disebut murid atau pelajar. Dr. Saprinah Saldi (1987) prilaku menyimpang

adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normative maupun dari harapan social yang bersangkutan.

Pengertian perilaku menyimpang menurut Sarlito Wiraman dalam Monalisa (2010:5) yaitu “semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain)”. Senada dengan itu, Mudjirat, dkk (2007:175) menyatakan perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bila mana perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma baik norma agama, hukum maupun adat. Tidak jauh dengan itu, Elida (2006:139) juga menjelaskan tingkah laku menyimpang terutama yang berkaitan dengan gangguan keperibadian, tidak tercapainya tugas-tugas perkembangan dengan sempurna terutama yang menyangkut kemampuan dan keinginan bertanggung jawab terhadap tingkah laku social.

Sedangkan menurut Andi Mappiare (1982) perilaku menyimpang juga disebut dengan tingkah laku bermasalah. Tingkah laku bermasalah yang masih dianggap wajar dan dialami oleh remaja, yaitu tingkah laku yang masih dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis, serta masih dapat diterima sepanjang tidak merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya yang dilakukan oleh setiap

individu, yang berkaitan pada gangguan kepribadian terutama gangguan konsep diri dan emosi, serta dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Zakiah Daradjat (1992:28) yang dimaksud dengan masa remaja yaitu: satu tingkat umur, dimana anak-anak tidak anak-anak lagi, akan tetapi belum bias dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang belum dapat menjembatani anantara anak-anak dan umur dewasa. Remaja adalah usia dimana seorang anak mengalami masa transisi atau masa peralihan dalam mencari identitas diri. Masa peralihan yang dimaksudkan disini adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa atau merupakan perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Karenanya pada masa ini seakan-akan remaja berpijak antara dua kutub yaitu kutub yang lama (masa anak-anak) yang akan ditinggalkan dan kutub yang baru (masa dewasa) yang masih akan dimasuki. Dengan keadaan yang belum pasti inilah remaja sering menimbulkan masalah bagi dirinya dan pada masyarakat sekitarnya, sebab pribadinya belum stabil dan matang.

Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa, perilaku siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa disekolah.

2.2 Karakteristik Perilaku Siswa

Kenakalan Remaja sering kali merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkat laku remaja yang menurut Jensen 1985 (dalam Sarlito W. Sarwono 2002 : 256) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : Perkelahian, Perkosaan, Perampokan, Pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi : Perusakan, Pencurian, Pencopetan Pemeraan, dan lain-lain.
3. Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain : Pelacuran, Penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawanstatus : misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

2.3 Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

Banyak faktor atau kondisi yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang, baik yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Hasil studi Symond yang dikutip oleh Moh. Surya (dalam Mudjiran, dkk 20017) menyatakan bahwa anak-anak berasal dari keluarga yang sering bertengkar ternyata lebih banyak mengalami masalah, bila dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari keluarga yang harmonis. Selanjutnya studi Lewin (dalam Mudjiran, dkk 2007) mengungkapkan bahwa 90% anak-anak yang bersifat jujur itu berasal dari keluarga yang keadaanya stabil dan harmonis dan 75% anak-anak pembohong berasal dari keluarga yang tidak harmonis (broken home).sedangkan menurut pandangan aliran Behaviorisme (dalam Bill. S. Reksadjaya 1981) peristiwa menyimpang itu terjadi apabila :

1. Seseorang gagal menemukan cara-cara penyelesaian yang cocok untuk perilakunya.
2. Seseorang belajar tentang cara-cara penyesuaian yang salah.
3. Seseorang dihadapkan pada konflik-konflik yang tidak mampu diatasnya.

Dewasa ini lembaga pendidikan sedang menghadapi banyak tantangan. Sekolah dengan segala kelengkapannya tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan setelah keluarga, sebagaimana yang berlaku dimasa lalu, terutama dikota besar. Lebih lanjut Sarlito (dalam Monalisa 2010) mengungkapkan :

Adanya banyak lingkungan lain yang dipilih remaja selain sekolahnya : Pasar swalayan, Pusat perbelanjaan taman hiburan, atau warung di tepi jalan disebelah sekolah atau rumah salah seorang teman yang kebetulan sedang tidak ditunggu orangtuanya, mungkin saja merupakan alternative yang menarik daripada sekolah itu sendiri.

Oleh karena itu banyaknya lingkungan yang lebih menarik untuk dapat dipilih oleh siswa selain sekolah, maka sangat sulit bagi guru untuk menjadikan sekolah sebagai satu-satunya lingkungan yang dipilih siswa setelah rumah. Dalam masyarakat, individu terutama anak dan remaja yang akan melakukan interaksi social dengan teman-temansebayanya atau masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulnya itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja cenderung akan berakhlak baik. Sebaliknya, apabila teman menampilkan perilaku yang kurang baik, moral atau melanggar norma-

norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

Prilaku menyimpang dikalangan siswa merupakan masalah yang rumit dalam dunia pendidikan. Prilaku menyimpang tidaklah terjadi secara mendadak. Tetapi melalui proses yang lama dan kadang-kadang menunjukkan suatu gejala.

Sejalan dengan itu, Mudjiran, dkk (2007:179) menjelaskan bahwa :

1. Faktor-faktor penyebab muncul prilaku menyimpang pada kalangan siswa, ada yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan dan ada berasal dari luar diri individu bersangkutan.

Prilaku menyimpang pada remaja yang timbul dari dalam diri remaja sendiri seperti: potensi kecerdasan dasar yang rendah.

2. Faktor yang berasal dari luar diri remaja berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan keluarga seperti broken home : Lingkungan sekolah juga menjadi penyebab perilaku menyimpang seperti tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi atau yang terlalu rendah dibandingkan dengan kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan atau pendekatan yang dilingkungan guru tidak sesuai dengan perkembangan remaja serta lingkungan masyarakat yang tidak membelajarkan anak, pengaruh media cetak dan elektronik serta model yang salah pada masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan merupakan factor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Disisi lain proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam system pendidikan formal (sekolah) saja. Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

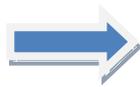
Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan dilingkungan ini sebelum mengenal lingkungan lain. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Keluarga merupakan kelompok unit social terkecil yaitu keluarga memiliki berbagai fungsi, baik fungsi internal keluarga maupun fungsi eksternal keluarga.

Masa transisi atau masa tranformasi remaja yang dari anak-anak menuju dewasa dalam mencari jati dirinya, sangat mudah terpengaruh pada lingkungan dan teman-teman sebayanya. Fenomena perilaku siswa atau remaja disekolah yayasan Wanita Kereta Api Medan, merupakan kenakalan atau prilaku yang

terbilang ringan dan sedang, tapi mesti begitu penanganan dan penanggulangannya juga harus diperhatikan agar dapat terpantau dengan baik.

Kerangka Konseptual

1. Pengertian pendidikan



1. Pengertian pendidikan
 - a. UU. SISDIKNAS No. 20 tahun 2003
 - b. Soekidjo Notoatmodjo (2003)
 - c. Ki Hajar Dewantara
 - d. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
2. Tujuan Pendidikan

(Dr. Sri Nurabdiah , Landasan Pendidikan Umsu 2012 :19 – 21)

3. Pendidikan dalam keluarga (Landasan Pendidikan Umsu 2012:1-52)
4. Peran dan fungsi orang tua sebagai pendidikan yang pertama dan utama

2. perilaku Siswa



1. Pengertian perilaku siswa

(W. J. S. Purwadarminta; 1982, Muchid; 1987, Jokie Ms; 2011)

C. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012 : 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Adanya pengaruh antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dengan Sikap Siswa Kelas XI SMK-BM Yayasan Wanita Kereta Api Medan T.P. 2015/2016”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di SMK-BM Yayasan Wanita Kereta Api Brayan Bengkel Medan tahun Ajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai pada saat bulan januari 2017 sampai Dengan April 2017. Seperti pada table dibawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian			■									
2.	Pengumpulan Data				■								
3.	Pengolahan Data					■	■						
4.	Analisi Data							■					
5.	Penulisan Skripsi								■	■			
6.	Bimbingan Skripsi										■		
7.	Persetujuan											■	
8.	Sidang Meja Hijau												■

B. Populasi

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas abyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Arikunto (2013 : 173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-BM yayasan Wanita Kereta Api Medan sebanyak 36 siswa.

Adapun Rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Pupulasi

N0	Kelas	Jumlah
1.	XI AK	16 Siswa
2.	XI AP	20 Siswa
	Jumlah	36 Siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Yang mana sampel penelitian ini mengambil satu kelas saja yaitu seluruh siswa kelas XI BM berjumlah 30 orang.

C. Variable Penelitian

Arikunto (2013:159) variable adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variable yang akan di teliti. Variable merupakan factor yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) adalah Pendidikan Agama dalam Keluarga
- b. Variabel terikat (Y) adalah Prilaku Siswa

D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan factor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan metode yang tepat maka akan dapat diperoleh data yang tepat, relevan dan akurat.

Adapun instrument penelitian ini adalah observasi dan angket.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat atau mengamati permasalahan yang ada disekolah. Observasi adalah alat pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang diteliti dan diperhatikan oleh penulis selama berada dilapangan. Penyaksian terhadap peristiwa0peristiwa yang terjadi dilapangan yang dilihat, didengar, dirasakan kemudian dinilai secara subjektif. Menurut Sugiyono (2008 : 166), mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai cirri-ciri spesipik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”. Yang di observasi adalah siswa-siswa di sekolah dan pedoman observasi kepala sekolah, guru dan staff karyawan sekolah.

2. Angket atau Kuisisioner

Arikunto (2006 : 115) menyatakan “Angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula”. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih angket yang di uji coba berjumlah 30 butir pertanyaan dengan bagian 3 jawaban.

- a. Jawaban A dengan bobot 3
- b. Jawaban B dengan bobot 2
- c. Jawaban C dengan bobot 1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Variabel X

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1.	Pendidikan Agama dalam Keluarga	a. Pendidikan Aqiqah	1,2,3,4,5	5
		b. Pendidikan Ibadah	6,7,8,9,10	5
		c. Pendidikan Akhlak	11,12,13,14,15	5
		Jumlah		15

Setiap responden akan menerima angket yangt akan diisi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor dan analisis sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda ceklis pada kolom yang sudah disediakan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Nagket Variabel Y

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Prilaku Siswa	a. Prilaku Siswa di sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8	7
		b. Prilaku siswa di rumah	9,10,11,12,13,14,15	8
		Jumlah		15

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikonto (2006 : 170) : “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kesahitan instrument”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang dipergunakan adalah teknik analisis produk moment, yaitu :

$$\sum r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x (bebas) dan y (terikat)

$\sum X$ = jumlah skor butir x

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir x

$\sum Y$ = jumlah skor butir y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor butir y

$\sum xy$ = perkalian option dan skor total

n = jumlah sampel

2. Uji Realibilitas Angket

Uji ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji realibilitas angket digunakan angket rumus angka seperti :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reabilitas angket

n = banyak butir pertanyaan

σ = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

Kriteria derajat reabilitas suatu angket tersebut sebagai berikut :

$0,80 \leq \sigma < 1$ = derajat reabilitas suatu angket sangat tinggi

$0,61 \leq \sigma < 0,80$ = derajat reabilitas suatu angket tinggi

$0,41 \leq \sigma < 0,60$ = derajat reabilitas suatu angket sedang

$0,20 \leq \sigma < 0,41$ = derajat reabilitas suatu angket sangat rendah

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi yaitu dengan menggunakan uji "t" t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dan distribusi

r = koefisien

n = jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . Gambaran Umum Lokasi Sekolah

1 . Identitas Sekolah

Penelitian ini dilakukan disekolah SMK BM YWKA Medan, yang beralamat JL.Lampu No. 2 Brayan Bengkel Baru Medan Pulo Brayan , Kode Pos 20239. Dengan mengambil jumlah siswa sebesar 36 orang siswa kelas XI BM, dengan status terakreditasi A, berdiri pada tahun 1988.

2 . Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi sekolah SMK YWKA Medan, sebagai berikut :

a. Visi

Dengan Agama, Ilmu dan Sikap Beriman, Bertaqwa berupaya mewujudkan 4 pilar Pendidikan. IQ, EQ, SQ.

b. Misi

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang Produktif,Adaptif dan Kreatif.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Bidang/Program Keahlian	Data Siswa						Jumlah
		Tingkat I Jumlah		Tingkat II Jumlah		Tingkat III Jumlah		
		Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	
1	Akutansi	1	4	1	14	1	10	28
2	Adm. Perkantoran	1	24	1	25	1	6	49
3	Teknik Komputer Jaringan	1	5	1	29	1	26	60
4	Teknik Mesin Produk	1	10	1	10	1	5	25
5	Teknik Mesin Automotif	1	10	1	19	1	11	40
6	Teknik Kelistrikan	1	4	1	6	1	4	14
Jumlah		6	51	6	103	6	62	216

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrument dalam mengumpulkan data. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasi setiap item pertanyaan dengan skor total dan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk uji validitas angket penelitian ini disebabkan pada siswa yang merupakan sampel. Variable (X) pendidikan Agama dalam keluarga yang berjumlah 15 item pertanyaan dari angket yang disebarkan diketahui 13 item valid dan 2 item tidak valid. Variable (Y) perilaku siswa yang berjumlah 15 item pertanyaan dan

diketahui 15 item valid. Angket yang disebabkan terdiri dari 30 item, tujuan dari penyebaran angket ini kepada siswa adalah untuk mengetahui validitasnya serta untuk menghindari penyebaran angket secara berulang kepada siswa yang sama. Seperti pda table 4.3 dan table 4.4

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Agama dalam Keluarga (X)

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,492	0,339	Valid
2	0,351	0,339	Valid
3	0,503	0,339	Valid
4	0,341	0,339	Valid
5	0,495	0,339	Valid
6	0,451	0,339	Valid
7	0,465	0,339	Valid
8	-0,068	0,339	Tidak Valid
9	0,550	0,339	Valid
10	0,282	0,339	Tidak Valid
11	0,359	0,339	Valid
12	0,433	0,339	Valid
13	0,463	0,339	Valid
14	0,388	0,339	Valid
15	0,402	0,339	Valid

Berdasarkan table diatas maka dapat diketahui bahwa item angket untuk pendidikan agama dalam keluarga variable (X) 13 valid atau layak untuk disebarkan.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Siswa (Y)

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,436	0,339	Valid
2	0,653	0,339	Valid
3	0,385	0,339	Valid
4	0,661	0,339	Valid
5	0,567	0,339	Valid
6	0,520	0,339	Valid
7	0,442	0,339	Valid
8	0,445	0,339	Valid
9	0,558	0,339	Valid
10	0,592	0,339	Valid
11	0,601	0,339	Valid
12	0,712	0,339	Valid
13	0,578	0,339	Valid
14	0,577	0,339	Valid
15	0,341	0,339	Valid

Berdasarkan table diatas maka dapat diketahui bahwa item angket untuk perilaku siswa variable (Y) 15 valid atau layak untuk disebarkan.

2 . Reabilitas

Menurut Arikunto (2012), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha.

Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \text{ (Arikunto , 2012)}$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reliabilitas instrument

n = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

Σ^2_t = varians total

Tabel 4.5

Klasifikasi Reliabilitas

Klasifikasi Reliabilitas	
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Jika reliabilitas hitung > reliabilitas r product moment atau $r_{hitung} > r_{tabel}$
maka instrument tersebut reliable.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2} \right)$$

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{6,1774}{19,4413} \right) \\
&= \frac{15}{14} \times (1 - 0,3177) \\
&= \frac{15}{14} \times 0,6823 \\
&= 0,7309
\end{aligned}$$

Dari hasil perbandingan diatas menyatakan bahwa soal yang dibuat reliabilitasnya tinggi.

3 . Teknik Analisis Data

Analisis dapat dilihat dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara Pendidikan Agama dalam keluarga Variabel (X) terhadap perilaku siswa Variabel (Y) pada siswa kelas XI BM SMK YWKA Medan T.P 2016/2017. Untuk perhitungan dibutuhkan tabel kerja jawaban yang sebenarnya terhadap angket pendidikan agama dalam keluarga Variabel (X) dan angket perilaku siswa Variabel (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.6

Angket Pendidikan Agama dalam Keluarga (X)

No	Nama Responden	Butir Soal															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Responden 1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	38
2	Responden 2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	38
3	Responden 3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	39
4	Reponden 4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	41
5	Responden 5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	41
6	Responden 6	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	9	44
7	Responden 7	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	39
8	Responden 8	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	40
9	Responden 9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	38
10	Responden 10	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	36
11	Responden 11	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	39
12	Responden 12	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	39
13	Rseponden 13	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	36
14	Responden 14	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	35
15	Responden 15	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	35
16	Reponden 16	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	37
17	Responden 17	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	37
18	Responden 18	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	40
19	Responden 19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42
20	Responden 20	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	9	44
21	Responden 21	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	40
22	Responden 22	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35
23	Responden 23	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	42
24	Responden 24	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	40
25	Responden 25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	39
26	Responden 26	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	35
27	Responden 27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	40
28	Responden 28	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	41
29	Responden 29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
30	Responden 30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	Responden 31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
32	Responden 32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	Responden 33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
34	Responden 34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	Responden 35	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	43
36	Responden 36	1	3	1	1	1	1	2	3	1	3	3	3	1	2	3	29

Tabel 4.7
Angket Perilaku Siswa (Y)

No	Nama Responden	Butir Soal															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Responden 1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	38
2	Responden 2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	38
3	Responden 3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	39
4	Reponden 4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	42
5	Responden 5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	41
6	Responden 6	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	9	45
7	Responden 7	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	39
8	Responden 8	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	40
9	Responden 9	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	38
10	Responden 10	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	37
11	Responden 11	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	39
12	Responden 12	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	39
13	Rseponden 13	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	36
14	Responden 14	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	36
15	Responden 15	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	36
16	Reponden 16	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	38
17	Responden 17	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	38
18	Responden 18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	41
19	Responden 19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43
20	Responden 20	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	9	45
21	Responden 21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	42
22	Responden 22	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	37
23	Responden 23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
24	Responden 24	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	41
25	Responden 25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	40
26	Responden 26	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	36
27	Responden 27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	40
28	Responden 28	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	42
29	Responden 29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
30	Responden 30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	Responden 31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
32	Responden 32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
33	Responden 33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
34	Responden 34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	Responden 35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
36	Responden 36	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	21

Tabel 4.8**Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y**

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	38	1444	1444	1444
2	38	38	1444	1444	1444
3	39	39	1521	1521	1521
4	41	42	1681	1764	1722
5	41	41	1681	1681	1681
6	44	45	1936	2025	1980
7	39	39	1521	1521	1521
8	40	40	1600	1600	1600
9	38	38	1444	1444	1444
10	36	37	1296	1369	1332
11	39	39	1521	1521	1521
12	39	39	1521	1521	1521
13	36	36	1296	1296	1296
14	35	36	1225	1296	1260
15	35	36	1225	1296	1260
16	37	38	1369	1444	1406
17	37	38	1369	1444	1406
18	40	41	1600	1681	1640
19	42	43	1764	1849	1806
20	44	45	1936	2025	1980
21	40	42	1600	1764	1680
22	35	37	1225	1369	1295
23	42	44	1764	1936	1848
24	40	41	1600	1681	1640
25	39	40	1521	1600	1560
26	35	36	1225	1296	1260
27	40	40	1600	1600	1600
28	41	42	1681	1764	1722
29	43	43	1849	1849	1849
30	45	45	2025	2025	2025
31	43	43	1849	1849	1849
32	45	45	2025	2025	2025
33	44	45	1963	2025	1980
34	45	45	2025	2025	2025
35	43	45	1849	2025	1935
36	29	21	841	441	609
Σ	1427	1442	57009	58460	57687

Dari tabel diatas kita telah mengetahui bahwa :

$$\begin{aligned}
N &= 36 \\
\sum X &= 1427 \\
\sum Y &= 1442 \\
\sum X^2 &= 57009 \\
\sum Y^2 &= 58460 \\
\sum XY &= 57687
\end{aligned}$$

Untuk melihat besar hubungan antar variable digunakan rumus statistic korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(57687) - (1427)(1442)}{\sqrt{\{36(57009) - (2036329)\} \{36(58460) - (2079364)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(2076732) - (2057734)}{\sqrt{\{2052324 - 2036329\} \{2104560 - 2079364\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18998}{\sqrt{(15995)(25196)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18998}{\sqrt{403010020}}$$

$$r_{xy} = 0,946$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{xy} = 0,946$. Dari tabel r product moment untuk $N = 36$ diperoleh $r_{tabel} = 0,339$ jadi, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,946 > 0,339$ sehingga pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap perilaku siswa kelas XI BM SMK YWKA Medan T.P 2016/2017 memiliki hubungan yang berpengaruh signitifikasi seperti Tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.9

Kriteria Penentuan Reliabilitas

Klasifikasi Reliabilitas	
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : arikunto (2012)

4 . Uji Hipotesis

Untuk melihat pengaruh yang signif di uji dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

Setelah mendapatkan nilai r maka nilai tersebut disubstitusikan ke rumus uji t untuk pengujian hipotesisnya yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,946\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,894916}}$$

$$t = \frac{0,946\sqrt{34}}{\sqrt{0,105084}}$$

$$t = \frac{5,5160}{0,3241}$$

$$t = 17,0194$$

Maka nilai t_{hitung} = dengan menggunakan t_{tabel} yaitu $d_k = n-2$, maka $36 - 2 = 34$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,032$. Berdasarkan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 17,0194 > t_{tabel} = 2,032$ maka pendidikan Agama dalam keluarga berperan yang signifikan terhadap perilaku siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, bila dibandingkan dengan makhluk-mahluk yang lain. Manusia memiliki kelebihan-kelebihan dalam segi cipta, rasa, karsa, estetika, soasial dan susila serta hal yang lain. Dalam kehidupannya manusia mengalami suatu perkembangan dan pertumbuhan. W.J.S Purwadarminta (1982) perilaku yaitu perbuatan, kelakuan, cara menjalankan, atau berbuat. Pengertian perilaku menyimpang menurut sarlito Wiraman dalam Monalisa (2010:5) yaitu “semua Tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain)”. Senada dengan itu, Mudjirat,dkk (2007:175) menyatakan prilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bila mana perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma agama, hukuman maupun adat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya yang dilaksanakan oleh setiap individu, yang berakibat pada gangguan keperibadian terutama gangguan konsep diri dan emosi, serta dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses,cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Dapartemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263). Menurut undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Bahwa pendidikan ialah proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung terhadap bantuan ndari orang lain.

Masa transisi atau masa tranformasi remaja yang dari anak-anak menuju dewasa dalam mencari jati dirinya, sangat mudah terpengaruh pada lingkungan dan teman-teman sebayanya. Fenomena perilaku siswa atau remaja disekolah Yayasan Wanita Kereta Api Medan, merupakan kenakalan atau perilaku yang terbilang ringan dan sedang, tapi mesti begitu penanganan dan penanggulangannya juga harus diperhatikan agar dapat terpantau dengan baik. Prilaku atau kenakalan yang sering terjadi pada siswa SMK Yayasan Wanita Kereta Api Medan yaitu, mulai dari lalai mengerjakan tugas, mencontek, bermain hp dalam belajar, berkelahi, bolos sekolah, tidak menaati peraturan sekolah, sampai pada merokok disekolah.

Dari hasil analisis yang dilakukan penelitian maka dapat diperoleh beberapa hal mengenai pengaruh Pendidikan Agama dalam keluarga terhadap prilaku siswa mengenai pengaruh pendidikan Agama dalam keluarga terhadap prilaku siswa kelas XI SMK BM Yayasan Wanita Kereta Api T.P 2016/2017 sebagai berikut :

Pada korelasi product moment R_{hitung} yaitu sebesar 0,946 sedangkan R_{tabel} 0,339 maka dapat disimpulkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga pendidikan agama dalam keluarga memiliki keterkaitan yang erat terhadap perilaku siswa pada siswa kelas XI BM SMK YWKA medan T.P 2016/2017. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 17,194$ dan $t_{tabel} = 2,032$ ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa kelas XI BM SMK YWKA Medan T.P 2016/2017.

D . Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab terbatasnya suatu penelitian adalah instrument dan sampel. Kedua hal ini menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan tersebut penulis uraian sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI BM SMK Yayasan Wanita Kereta Api Medan T.P 2016/2017, alat ukur yang digunakan hanya berdasarkan angket Pendidikan Agama dalam Keluarga (X) dan angket perilaku siswa (Y).
2. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam pembuatan angket yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pengolahan data yang dilakukan tentang pengaruh Pendidikan Agama dalam keluarga Terhadap Prilaku Siswa Kelas XI-BM Yayasan Wanita Kereta Api Medan T.P 2016/2017 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa pendidikan Agama dalam Keluarga berpengaruh terhadap prilaku Siswa kelas XI-BM Yayasan Wanita Kereta Api Medan, Ini terbukti dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0,17194$. Dari tabel r product Moment untuk $N = 36$ diperoleh $r_{tabel} = 0,339$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,17194 < r_{tabel} = 0,339$ maka koefisien korelasi tinggi, dan dari perhitungan hipotesis $t_{hitung} = 1,70194$ dan signifikan $\alpha = 0,05 = 5\%$ dan $t = N - 2 = 36 - 2 = 34$ diperoleh $t_{tabel} = 2,032$, maka berdasarkan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 1,70194 < t_{tabel} 2,032$ kita dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Prilaku Siswa, dan hipotesis diterima.

B . Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain :

1. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk prilaku siswa yang sesuai dengan tuntutan atau anjuran yang dibawakan Rasulullah SAW, beserta sesuai dengan isi kandungan dari Al-qur'an.

Agar siswa dapat membentangi diri dari perilaku menyimpang yang ada dilikungan sekitarnya.

2. Pendidikan Agama yang dilakukan oleh Orang Tua atau keluarga sangat berperan penting dan baik untuk ditanamkan pada siswa dirumah.
3. Sistem Pendidikan Agama yang dilakukan dirumah sudah bagus, namun tetap membutuhkan peran dan dorongan dalam mengaplikasikannya, agar siswa benar-bener mampu mempraktikkannya dalam bentuk nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. 1999 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos
- Amini, Nur Rahmah, M.Ag., *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* Umsu PRESS,2015.
- Dr. Surya Chandra Surapaty, MPH, PhD. 2015. Remaja Produktif
- Khairunnas, Shi, MM. 2014. Menyiapkan Generasi Emas, Jakarta : BKKBN
- Poerwadarminta.2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Pratiwi, Siti Nurabdillah. 2012. *Landasan Pendidikan*, Umsu
- Prof. Dr. Sugiono, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta Bandung.
- Prof. Dr. Ir. Euis Sunarti.M.si. 2013. *Ketahanan keluarga*, Bogor : BKKBN
Kesempatan Bekerja, Jakarta, BKKBN.
- Sarwono W. Sarlito. 2010 *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sarlito Wirawan sarwono, Psikologi Remaja,(Jakarta:RajaGrafindo Perkasa, 1994)hal.205.
- UU No.20 tahun 2003 pasal 3, Landasan Pendidikan Umsu 2012
- UU. SISDIKNAS No. 20 tahun 2003
- Jurnal Pendidikan Agama dalam Keluarga Oleh Lukman Prasetyo 30 juli 2012,
Peran Orang Tuan dalam pendidikan keluarga
Faktor yang Mempengaruhi prilaku Siswa
- <http://blog.uad.ac.id/ega1300001313/2014/12/17/alat-ungkap-masalah-umum-aum-u/>
- <http://abdullahqiso.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli-html>

